

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Ratna Megawangi, yang dikutip oleh Munjiatun, pendidikan karakter adalah upaya untuk mengajarkan anak-anak untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, membuat keputusan yang bijak, dan menggunakan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan mereka. Selain itu, pendidikan karakter didefinisikan sebagai proses mengubah nilai-nilai hidup untuk ditanamkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi bagian dari perilaku hidupnya. Lembaga-lembaga yang memang berpengalaman dalam bidang ini mungkin bertanggung jawab untuk membangun moralitas dan akhlak peserta didik.¹

Semua anggota masyarakat memiliki karakter unik yang dibawa dan dibentuk sejak lahir. Karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya dan masyarakat di mana mereka tinggal. Karakter yang baik akan menunjukkan tindakan yang baik, dan karakter yang buruk akan menunjukkan tindakan yang buruk juga. Istilah "karakter" berasal dari bahasa Latin, "*character*", yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, atau kepribadian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Namun, Ditjen Mandikdasmen Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan bertindak yang dimiliki setiap orang yang memungkinkan mereka hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Berdasarkan dengan definisi karakter di atas, kita dapat memahami bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar atau tidak sadar dari setiap

¹ Alinea Dwi Elisanti Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021), 13.

² Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, 12.

komponen pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai moral atau akhlak yang baik kepada siswa. Pendidikan karakter adalah upaya untuk menumbuhkan karakter anak didik, baik secara terencana maupun tidak, menurut beberapa ahli.

Menurut Short dan Greer, Program sekolah adalah keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan sekolah yang dapat dibentuk, dipelihara, dan diperkuat oleh kepala sekolah dan guru, serta didukung oleh seluruh warga sekolah. Sementara itu, Zamroni menyatakan bahwa Program sekolah merupakan perjalanan panjang sekolah yang terbentuk dari pola nilai, prinsip, tradisi dan kebiasaan yang ada di sekolah.³ Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) adalah salah satu program Program sekolah di MTsN 4 CIREBON. Program ini bertujuan untuk menanamkan akhlak yang baik pada siswa. Di balik itu, ada nilai-nilai saling menghormati, menghargai, dan mencintai satu sama lain. Dengan menerapkan Program sehari-hari seperti senyum, salam, sapa, sopan, dan santun, diharapkan siswa akan menjadi lebih disiplin, lebih sopan, kurang berkelahi, dan merasa nyaman saat berada di sekolah.⁴

Di sekolah, prinsip iklim dan Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) diterapkan. Namun, sekolah yang menampilkan tulisan tersebut tidak selalu memenuhi harapan tersebut. Tidak semua anggota staf sekolah menolak keinginan tersebut. Program 5S juga akan kehilangan kecepatan. Diharapkan bahwa semua pihak terkait orang tua, guru, dan masyarakat sekitar berkomitmen untuk mendukung dan mendukung penerapan Program 5S ini, yang akan membantu pembentukan karakter siswa melalui penerapan pendidikan berbasis karakter, khususnya dengan memProgramkannya di sekolah.⁵

Akhlak menurut etimologi berasal dari Bahasa arab yaitu jamak dari kata Khuluq yang berarti kebiasaan, perangai, tabiat, dan murru,ah. Dengan

³ Nurul Afifah et al., "Implementasi Program 5-S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dan Metode Guru Dalam Membiasakannya Pada Siswa Sekolah Dasar," *JISHUM : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2023): 1049.

⁴ Abdul Halim Sholeh Ida Nurjanah, "IMPLEMENTASI PRORGRAM PROGRAM SEKOLAH 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTU) DALAM MENANAMKAN SIKAP RELIGIUS SISWA DI MIN 02 KOTA TANGERANG SELATAN," no. 1 (2020): 60.

⁵ Nita Aprianti, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan Dan Santun) Kelas V Di SD Negeri 07 Rejang Lebong," 2023, 2.

demikian menurut etimologi, "akhlak" dapat berarti budi pekerti, watak, atau tabiat. Akhlak memiliki peran yang penting seiring dengan perkembangan zaman. Saat ini kita berada di era milenial, di mana semua serba canggih, bahkan peradaban manusia dan akhlak manusia pun terpengaruh oleh globalisasi. Akibatnya, generasi muda yang lahir di era ini juga akan terkena dampak globalisasi. Istilah "Kids Zaman Now" menjadi populer sekarang karena merujuk pada perilaku dan penampilan yang tidak etis.⁶

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ط

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta banyak mengingat Allah (Q.S. Al-Ahzab:21).

Pada ayat ini menjelaskan, Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa mereka benar-benar dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi Muhammad. Mereka adalah orang yang memiliki iman yang kuat, berani, sabar, dan tabah dalam menghadapi cobaan, dan percaya sepenuhnya pada segala aturan Allah. Mereka pasti akan mengikuti contoh mereka jika mereka ingin menjadi manusia yang baik dan berbahagia baik di dunia maupun di akhirat. Namun, tindakan dan tindakan mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharapkan keridaan Allah dan semua jenis kebahagiaan hakiki. Pendidikan adalah upaya sistematis untuk meningkatkan taraf hidup. Menurut Agus & Ummah, pendidikan adalah proses yang memungkinkan siswa untuk memahami dan memahami informasi serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis. Pendidikan dianggap memiliki kemampuan untuk mengubah karakter seseorang sehingga mereka memiliki perspektif yang luas untuk mencapai tujuan mereka. Menurut Hadi Santoso, pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju peradaban manusiawi dan lebih baik. Menurut Mulyana, pendidikan karakter adalah proses yang berkelanjutan yang menghasilkan peningkatan kualitas yang berkelanjutan

⁶ Rohana Sufia et al., "Strategi Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 3, no. 1 (2023): 78.

yang ditunjukkan pada terwujudnya generasi berikutnya, yang berakar pada Program dan prinsip bangsa.⁷

Tidak adanya akhlakul karimah di sekolah atau madrasah menunjukkan bahwa orang Indonesia tidak memiliki kebiasaan yang baik. Dengan cara yang sama, siswa, guru, dan masyarakat madrasah lainnya masih sangat memperhatikan kebiasaan tersebut. Karena itu, membangun dan membentuk akhlakul karimah di madrasah tampaknya sangat sulit untuk dilakukan. Namun, untuk mencapai tujuan pendidikan, akhlakul karimah yang baik tetap harus dikembangkan di sekolah atau madrasah. Pada dasarnya, pendidikan akhlakul karimah dapat membantu siswa memahami dengan lebih baik akhlakul karimah. Kurang pendidikan tentang akhlak bagi siswa dan guru menyebabkan penerapan akhlakul karimah yang rendah di Indonesia.⁸ Dengan pengembangan akhlakul karimah ini, lembaga pendidikan akan menjadi lebih menonjol dan menarik bagi orang lain untuk menyekolahkan anaknya di sana. Oleh karena itu, penerapan Program akhlakul karimah ini sangat bermanfaat mengingat kondisi dan kondisi pendidikan moral anak bangsa saat ini yang merosot dan sangat memprihatinkan.⁹

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati kegiatan yang rutin setiap pagi sebelum siswa masuk ke lingkungan sekolah para guru maupun staf lainnya menyambut siswa dengan penuh gembira dan kebahagiaan sehingga diharapkan siswa ketika datang ke sekolah merasa lebih nyaman belajar maupun merasa lebih dimiliki/disayangi oleh guru-gurunya sehingga diharapkan dapat menumbuhkan Akhlakul Karimah pada siswa. Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk mengetahui korelasi Program 5s dengan Akhlakul Karimah. Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

⁷ A Asnawati, "Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Di Mts Raudhatul Islamiyah Kemiri," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 2.

⁸ Rafik Darmansyah, Izzat Muhammad Daud, and Hindra Masdianto, "Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di MAN 1 Merangin," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2023): 339.

⁹ Ali Nurhadi, Hasbiyallah Idris, and Asmoni Asmoni, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam MemProgramkan Akhlaqul Karimah Siswa Di Madrasan Aliyah Negeri Sampang," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 1 (2021): 64.

dengan judul “Korelasi Antara Program 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Dan Santun) Dengan Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 4 Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih terdapat siswa yang belum membiasakan Program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
2. Kurangnya konsistensi pada siswa sehingga Program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) ini kurang berjalan semestinya.
3. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya Program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) sebagai baidan dari pembentukan akhlakul karimah.

C. Batasan Masalah

1. Aspek yang Diteliti

Penelitian ini hanya membahas Korelasi Antara Program 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Dan Santun) Dengan Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 4 Cirebon.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah di MTsN 4 Cirebon.

3. Indikator Pemahaman

Pemahaman yang diukur dibatasi pada indikator tertentu, seperti kemampuan memahami, mengenal dan menerapkan Program 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Dan Santun).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Program 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di lingkungan MTsN 4 Cirebon?
2. Bagaimana Akhlakul Karimah siswa di lingkungan MTsN 4 Cirebon?
3. Apakah terdapat Korelasi antara Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dengan Akhlakul Karimah siswa di MTsN 4 Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Penerapan Program 5s (Senyum, sala, sapa, sopan, dan santun) di lingkungan MTsN 4 Cirebon.

2. Untuk mengetahui Penerapan Akhlakul Karimah siswa di lingkungan MTsN 4 Cirebon.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara Program 5S (Senyum, sala, sapa, sopan, dan santun) dengan Akhlakul Karimah siswa di MTsN 4 Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk memperkenalkan Program 5S (Senyum, sala, sapa, sopan, dan santun) sebagai salah satu pendekatan dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis Program lokal dan keislaman, yang dapat menjadi alternatif dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran praktis tentang bagaimana penerapan Program 5S dengan akhlakul karimah siswa, mencakup sifat-sifat seperti Hormat, Disiplin, Kejujuran dan Adil. Hasilnya diharapkan dapat menjadi panduan bagi sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan karakter siswa melalui penerapan Program ini di lingkungan sekolah.

G. Kerangka Teori

Program sekolah adalah kumpulan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan yang dipegang oleh semua siswa di sekolah dan berfungsi sebagai pedoman untuk berperilaku. 5S *Sopan* menurut Departemen Pendidikan Nasional mengatakan senyum adalah ibadah. Itu adalah gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara yang menunjukkan rasa senang, gembira, sutra, dan sebagainya dengan mengembangkan bibir sedikit. *Salam* artinya kesejahteraan, keselamatan, dan kedamaian. *Sapa* adalah Menyapa sama dengan menegur, dan menyapa dapat berarti mengajak seseorang untuk berbicara. *Sopan* adalah sikap hormat, takzim, dan tertib yang dilakukan kepa orang lain. Santun merupakan perilaku yang bail, halus, dan memperhatikan etida dalam interaksi sosial.

Pertama Setiap pagi, guru piket menyambut siswa dengan salam dan salam. Hal ini dapat mendorong siswa untuk bersikap sopan di mana pun mereka

berada. Kedua Sebelum pelajaran dimulai, guru salami siswa sambil tersenyum dan berdoa bersama. Hal ini menunjukkan sikap yang ramah, baik hati, dan menghargai ajaran Islam. Ketiga Setiap hari saat siswa akan pulang sekolah, siswa bersalaman dengan guru kelas dan mengucapkan salam. Hal ini menunjukkan sikap menghargai ajaran agama Islam.

Dalam bahasa Arab, "akhlakul Karimah" mengacu pada akhlak yang baik dan terpuji. Ini adalah sifat-sifat mulia yang dimiliki seseorang, yang menunjukkan kepribadian yang baik dan luhur. Akhlakul karimah ini sangat penting bagi kehidupan manusia karena membangun hubungan yang baik dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.

Keimanan dan Ketaqwaan: Tercermin dalam ketaatan menjalankan ibadah, berdoa, dan selalu bersyukur kepada Allah SWT. Kejujuran dan Amanah: Selalu berkata benar, menepati janji, dan dapat dipercaya. Kerendahan Hati: Tidak sombong, mengakui kekurangan diri, dan menghargai orang lain. Kesabaran: Mampu menghadapi cobaan dengan tenang dan lapang dada. Toleransi: Menerima perbedaan pendapat dan menghormati keyakinan orang lain. Peduli Sosial: Memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Sopan Santun: Bersikap sopan dan santun dalam berbicara dan bertingkah laku. Disiplin: Mampu mengatur waktu dan melaksanakan tugas dengan baik. Tanggung Jawab: Mampu bertanggung jawab atas segala perbuatan dan keputusan. Ikhlas: Melakukan segala sesuatu karena Allah SWT tanpa mengharapkan imbalan.

Korelasi antara Program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) memiliki hubungan yang sangat erat dengan penanaman akhlakul karimah. Kedua hal ini saling melengkapi dan mendukung satu sama lain yaitu 5s sebagai pondasi Akhlakul Karimah.

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

